

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membawa perubahan besar dalam dunia kerja bagi mahasiswa akhir dan *fresh graduate*. Mahasiswa tingkat akhir dan fresh graduates sering menghadapi tantangan menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan sekaligus menjaga keseimbangan kerja dan pribadi. Oleh karena itu, pengembangan diri penting agar mereka dapat meningkatkan keterampilan, kesiapan mental, dan kemampuan menghadapi tekanan serta perubahan di lingkungan kerja. Mereka perlu mengembangkan kemampuan adaptasi karir untuk menghadapi perubahan dan tantangan di dunia kerja. Menurut Sitio (2021), keyakinan diri dalam karir berkorelasi positif dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, dengan kontribusi sebesar 60%. Artinya, semakin tinggi rasa percaya diri, semakin siap mereka menghadapi dunia kerja.

Mahasiswa semester akhir akan dituntut memiliki kesiapan mental menghadapi dunia kerja. Menurut Selvina (2018) mahasiswa tingkat akhir adalah calon lulusan yang akan melanjutkan ke dunia kerja. Teresia & Nenny (2023) menyebut *fresh graduate* adalah lulusan baru dengan pengalaman kerja formal kurang dari satu tahun. Lulusan baru (*fresh graduates*) sering mengalami kecemasan dan ketidakpastian (*quarter life crisis*), karena belum siap memasuki dunia kerja (Paska & Nancy 2023). Pengembangan kesiapan karir menjadi strategi efektif untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri *fresh graduates*. Setelah menyelesaikan studi, lulusan baru memiliki tanggung jawab baru, termasuk kesiapan untuk terjun ke dunia kerja. Perguruan tinggi di Indonesia terus menghasilkan *fresh graduate* sehingga persaingan kerja meningkat, bersaing

bersaing dengan lulusan berbagai angkatan dan pencari kerja berpengalaman.

Transisi ke dunia kerja seringkali sulit bagi mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduate* (Teresia & Nenny 2023). Orang dengan kesiapan kerja berpeluang memenangkan pekerjaan, sedangkan bagi yang tidak memiliki kesiapan kerja akan selalu kalah. Mohamad & Ayu (2020) menyatakan kesiapan kerja adalah keserasian kematangan antara fisik, mental, serta pengalaman untuk melaksanakan pekerjaan.

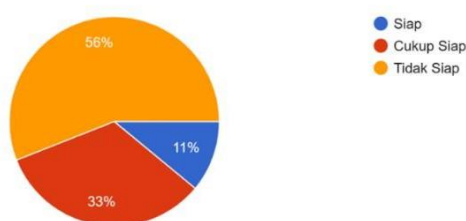
Kesiapan karir adalah faktor utama keberhasilan lulusan baru dalam memasuki dunia kerja (Ifdhal 2024). Kesiapan untuk menghadapi karir itu bukan cuma soal punya kemampuan teknis aja, tapi juga harus siap secara mental dan emosional buat menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang datang. Kecemasan dapat menghambat proses adaptasi dan menurunkan kepercayaan diri dalam seleksi kerja dan lingkungan baru (Bima 2024). Ini menegaskan pentingnya pengembangan diri menyeluruh, termasuk *soft skills* dan pengelolaan *work life balance* agar mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* lebih percaya diri dan siap kerja.

Pengembangan diri merupakan hal yang penting bagi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja, karena hanya mengandalkan pengetahuan dari pendidikan formal saja tidaklah cukup (Sri Muliati, 2020). Untuk merencanakan masa depan yang lebih baik, mahasiswa harus mengembangkan kemampuan diri. Menurut Siti Nurhazanah, dkk (2022), pelatihan strategi menghadapi persaingan dunia kerja meliputi pengenalan diri, membangun kepercayaan *recruiter*, dan pengembangan *soft skills* yang menunjang kinerja dan kesiapan mental saat menghadapi proses seleksi kerja. Kecemasan saat wawancara kerja dan masa transisi ke dunia kerja dapat diminimalkan melalui pengembangan kepercayaan diri dari *self development* ini.

Rendahnya keyakinan diri dapat meningkatkan kecemasan karir. Kurangnya pengembangan diri seperti peningkatan percaya diri dan pengelolaan stress membuat *fresh graduates* merasa cemas dan tidak siap kerja (Anisa Juniarti, 2024). Peneliti Ghina Salsabila dan Siti Qodariah (2025) mengungkapkan bahwa 74% *fresh graduates* mengalami kecemasan tinggi terkait masa depan karena minimnya pengalaman, persaingan ketat, dan ketidakpastian karir.

Untuk menggali data lebih dalam, penulis melibatkan partisipasi dari 100 responden dengan karakteristik mahasiswa akhir dan *fresh graduates* di Semarang pada tanggal 8 Maret 2025. Berdasarkan data demografis, komposisi responden didominasi oleh perempuan, dengan jumlah mencapai 71 orang, sementara sisanya sebanyak 29 orang adalah laki-laki. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan dua kelompok utama berdasarkan status pendidikan mereka. Mayoritas responden yaitu sebanyak 73 orang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan studi mereka di berbagai program studi. Keberadaan mahasiswa tingkat akhir ini memberikan perspektif yang relevan mengenai transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja, serta tantangan dan harapan yang mereka hadapi. Terdapat pula 27 responden yang berstatus *fresh graduates*. Partisipasi dari kelompok *fresh graduates* ini memberikan dimensi tambahan pada penelitian, karena telah memiliki pengalaman langsung dalam mencari pekerjaan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja.

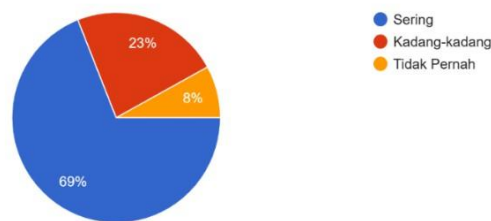
Seberapa siap Anda dalam menghadapi transisi dari dunia akademik ke dunia kerja?
100 jawaban



Gambar 1.1 Kesiapan Mahasiswa dan *Fresh Graduates* dalam Menghadapi Transisi Ke Dunia Kerja

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa 56% responden merasa tidak siap, sedangkan 33% merasa cukup siap, dan hanya 11% yang merasa siap untuk menghadapi dunia kerja. Hal ini membuktikan bahwa, masih banyak mahasiswa tingkat akhir maupun *fresh graduates* yang menghadapi tantangan dalam transisi menuju dunia kerja.

Apakah Anda pernah mengalami stress atau kecemasan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja?
100 jawaban



Gambar 1.2 Tingkat Stress dan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan, diperoleh data sebanyak 69% responden yang menyatakan sering mengalami stres atau kecemasan, 23% kadang-kadang, dan hanya 8% yang tidak pernah merasakannya. Dari permasalahan ini, penulis memerlukan tindakan dan juga kesadaran dari mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru itu sendiri bahwa pentingnya mengambil tindakan proaktif dan mengembangkan kesadaran diri. Dengan mengikuti seminar atau pelatihan pengembangan diri akan lebih membantu dan menjaga keseimbangan mental, dan dapat mengurangi rasa cemas dalam menjalani transisi ke dunia kerja dengan lebih positif.



Gambar 1.3 Tantangan Terbesar yang Dialami Mahasiswa Tingkat Akhir dan *Fresh Graduates*

Hasil survei menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan diri menjadi tantangan terbesar yang dirasakan oleh mayoritas responden, dengan persentase yang mencapai 67%. Kurangnya kepercayaan diri disebabkan karena kurangnya pengalaman interview kerja. Hal ini mengindikasikan adanya keraguan atau ketidakpastian dalam diri. Selain itu, kurangnya pengalaman kerja juga menjadi perhatian utama bagi responden (49%), yang menunjukkan bahwa minimnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam program magang atau proyek relevan selama masa studi dapat menghambat kesiapan mereka untuk terjun ke dunia profesional. Tekanan sosial dan ekspektasi keluarga turut memberikan kontribusi signifikan terhadap tantangan yang dihadapi, dengan 44% responden merasakan dampak dari faktor eksternal ini. Tidak hanya itu, ketidakjelasan mengenai jalur karir yang ingin diambil (43%) dan kurangnya keterampilan profesional yang relevan (41%) juga menjadi hambatan yang perlu diatasi oleh mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Welas Asih Semarang adalah sebuah lembaga yang menyediakan layanan konsultasi psikologis dengan fokus pada kesehatan mental dan pengembangan diri. Didirikan pada tahun 2019, Welas Asih berkomitmen untuk memberikan pendampingan yang profesional dan empatik kepada individu dari berbagai latar belakang, termasuk anak-anak, remaja, dan

dewasa. Layanan yang ditawarkan meliputi konseling individu, pasangan, serta program pengembangan diri yang dirancang untuk membantu klien mengatasi berbagai masalah emosional dan psikologis. Layanan konsultasi di Welas Asih dilakukan oleh psikolog bersertifikat yang memiliki pengalaman dalam menangani berbagai isu, seperti kecemasan, depresi, hubungan interpersonal, dan tantangan transisi kehidupan. Dengan lebih dari 10.000 individu yang telah dibantu melalui lebih dari 200 proyek, Welas Asih telah membuktikan diri sebagai tempat yang aman dan mendukung bagi mereka yang mencari solusi untuk permasalahan mental dan emosional.

Berdasarkan dari informasi yang diperoleh dari Welas Asih Consulting, pada tahun 2024 terdapat 65,60% dari total klien memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1/D4, yang mencakup sejumlah 942 klien. Dari jumlah tersebut, 21,31% atau 306 klien berstatus mahasiswa, sedangkan 3,7% atau 53 klien merupakan *fresh graduate* atau *jobseeker*. Kebanyakan dari klien ini sedang menghadapi fase transisi yang cukup menantang, yaitu dari dunia akademik menuju dunia kerja. Banyak dari mereka mengeluhkan bahwa proses masuk ke dunia kerja terasa sangat sulit dan penuh tekanan. Mayoritas klien sedang berjuang masuk ke dunia kerja, dan kebanyakan sering merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Beberapa klien mengakui masih jarang melakukan introspeksi untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, sehingga makin sulit membangun kepercayaan diri. Pengalaman gagal saat interview atau seleksi kerja juga jadi salah satu cerita yang sering saya dengar dari mereka, dan pengalaman seperti itu cukup membekas sehingga makin menurunkan rasa percaya diri mereka. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar Welas Asih Consulting berada dalam fase transisi antara dunia akademik ke dunia pekerjaan yang seringkali menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal kesiapan mental dan pengelolaan stress.

Dengan pendekatan yang holistik dan berfokus pada pemberdayaan individu, Welas Asih Semarang berusaha untuk menciptakan lingkungan di

mana setiap orang dapat merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam perjalanan mereka menuju kesehatan mental yang lebih baik. Melalui layanan ini, Welas Asih tidak hanya membantu klien mengatasi masalah saat ini tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan strategi untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Media sosial menjadi sumber utama informasi bagi generasi muda, termasuk mahasiswa tingkat akhir dan fresh graduates. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh tim Marketeers di 18 kota besar di Indonesia, Kota Semarang menjadi salah satu kota dengan akses internet harian sebesar 32,49% dan menempati posisi ke-9. Menurut Alfarani, dkk (2022), persentase tersebut berada di atas rata-rata nasional yang sebesar 31,28%. Selain itu, data dari BPS melaporkan bahwa pada tahun 2021, sebanyak 91,33% penduduk di Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang, menggunakan internet untuk mengakses berbagai platform media sosial seperti TikTok, WhatsApp, Facebook, Instagram, dan lain sebagainya.

Event seminar dan pelatihan karir ini diselenggarakan sebagai bentuk dukungan bagi mahasiswa dan *fresh graduate* dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja, meningkatkan keterampilan interview, memperluas jaringan profesional, serta menumbuhkan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil survei kuesioner yang penulis sebar kepada 100 responden, tercatat bahwa 82% mahasiswa dan *fresh graduate* menyatakan ketertarikan untuk mengikuti seminar dan pelatihan karir, yang menunjukkan tingginya kebutuhan akan program pengembangan diri dan kesiapan kerja di kalangan generasi muda.

Melalui pelaksanaan seminar dan pelatihan ini, diharapkan mahasiswa akhir dan fresh graduates dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat meningkatkan kesiapan dan kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, seminar ini juga memberikan wawasan dan strategi yang sudah terbukti ampuh dan praktis untuk membantu peserta

mengatasi permasalahan kesehatan mental. Dalam upaya mendukung hal tersebut, Welas Asih Consulting berkomitmen untuk menyediakan pengetahuan secara keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh individu agar dapat meraih kesuksesan dalam perjalanan karir mereka, sekaligus membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan mental dan emosional di lingkungan profesional.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dirumuskan pada latar belakang, tantangan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dan fresh graduates adalah ketidaksiapan dalam menghadapi transisi ke dunia karir. Oleh karena itu, dirancang sebuah event yaitu Seminar dan Pelatihan *Self Development* Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir dan *Fresh Graduates* yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan diri serta meningkatkan kemampuan pengembangan diri sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta.

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah, Adapun tujuan dari penyusunan tugas akhir, yaitu untuk meningkatkan kesiapan mental, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir serta fresh graduates dalam menghadapi dunia kerja melalui pelaksanaan seminar dan pelatihan self development. Pelaksanaan event ini juga menjadi wahana penerapan produksi *marketing communication* yang efektif, meliputi perencanaan dan pembuatan materi promosi seperti flyer, spanduk, serta video dokumentasi yang strategis guna menarik minat peserta dan menyampaikan pesan acara secara optimal. Dengan begitu, proyek tugas akhir ini tidak hanya fokus pada pengembangan diri peserta, tetapi juga pada pengelolaan komunikasi pemasaran yang mendukung kesuksesan penyelenggaraan event secara menyeluruh.

1.4 Manfaat

- **Manfaat Teoritis**

Proyek tugas akhir ini nantinya dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk para mahasiswa tingkat akhir dan fresh graduate akan pentingnya pengoptimalan *self development* dalam menghadapi tantangan transisi ke dunia kerja. Melalui kajian teori event management yang bermanfaat untuk mengembangkan serta menambah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bentuk promosi edukasi dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas diri yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengelola diri sendiri agar lebih siap dalam proses pembelajaran dan menghadapi tantangan di dunia kerja.

- **Manfaat Praktis**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan *event* dalam terlaksananya kegiatan seminar dan pelatihan, Adapun manfaat seminar dan pelatihan ini adalah :

- a. **Bagi Mahasiswa**

Penulisan dari pelaksanaan proyek tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan *event management*, berguna untuk kebutuhan akademis maupun non-akademis, sehingga mahasiswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam menyelenggarakan event management sebagai aplikasi dari teori yang diajarkan pada mata kuliah Informasi dan Hubungan Masyarakat.

- b. **Bagi Masyarakat**

- **Peserta Mahasiswa Akhir dan *Fresh Graduates***

Diharapkan dapat menghasilkan individu yang lebih siap secara mental, emosional, dan keterampilan untuk berkontribusi dalam lingkungan kerja. Serta menjadi sumber inspirasi untuk menjadi sumber daya manusia yang produktif dan inovatif dan

mendukung pengembangan diri mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru.

- **Perusahaan Penyedia Lapangan Kerja**

1. Mendapatkan calon karyawan yang lebih siap secara mental dan keterampilan.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang masuk perusahaan, yang berkontribusi pada produktivitas dan iklim kerja yang lebih sehat.
3. Mempercepat proses adaptasi karyawan baru sehingga mendukung kelancaran operasional perusahaan.

- c. **Bagi Program Studi Informasi dan Hubungan Masyarakat**

- a. Dapat menjalin kerja sama antara satu desa atau instansi dan Universitas Diponegoro khususnya sekolah vokasi
- b. Sarana untuk meninjau sejauh mana teori yang sudah di dapatkan di bangku perkuliahan dan sejauh mana dapat di implementasikan dalam perancangan tugas akhir.

- d. **Bagi Welas Asih Consulting**

Diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap secara mental dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan industri. seminar dan pelatihan ini menjadi investasi strategis bagi mitra Welas Asih Consulting dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten, budaya organisasi yang kuat, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

1.5 Luaran Program Kegiatan

Luaran dari proyek tugas akhir, yaitu Seminar dan Pelatihan, didukung dengan output tambahan, yaitu : flyer, spanduk, dan video *after event*.